

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Generasi Lemah Perspektif Al-Qur’ān (Telaah Q.S. An-Nisa’ 4: 9)” ini ditulis oleh Salma Faridatul Mu’awannah, NIM: 126301212072. Pembimbing Dr. Muh. Ridho M.A.

Kata Kunci: Generasi Lemah, Q.S. An-Nisa’ 4: 9, Tafsir Mufassir, Rehabilitasi Generasi

Fenomena generasi lemah menjadi salah satu tantangan besar di era modern saat ini. Generasi lemah ditandai dengan lemahnya aspek spiritual, intelektual moral dan ekonomi, yang berdampak besar terhadap keberlangsungan umat dan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep generasi lemah berdasarkan Q.S. An-Nisa’ 4: 9, yang kemudian dikaitkan dengan pendapat beberapa mufassir seperti Quraish Shihab, Musthafa Al-Maraghi, Sayyid Quthb dan Buya Hamka, serta menganalisis upaya pencegahan dan upaya mengatasi generasi lemah perspektif Al-Qur’ān. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*) dan metode tematik tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan generasi (*żurriyyatan dīāfan*) dalam Q.S. An-Nisa’ 4: 9 mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu lemah akidah dan spiritual, lemah sosial, lemah ilmu pengetahuan dan moral serta lemah ekonomi. Para mufassir menyatakan bahwa tanggung jawab terhadap generasi penerus tidak hanya dibebankan kepada tenaga pendidik melainkan terutama kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Ayat ini juga menekankan pentingnya menggunakan kata yang benar dan halus dalam berbicara kepada mereka. Pencegahan generasi lemah dapat dimulai dari lingkungan terkecil, hal ini meliputi membangun keluarga yang bertakwa, pembentukan karakter sejak dini, menyiapkan keturunan yang kuat secara finansial dan fisik, mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab, mendidik dengan keteladanan serta didukung dengan doa yang kuat. Sedangkan strategi untuk mengatasi generasi yang sudah lemah meliputi rehabilitasi spiritual dan akidah, pendidikan karakter qur’ani (*transformasi mental*), rehabilitasi sosial (pemulihan lingkungan), pemberdayaan ekonomi (kemandirian material) serta pemberdayaan pemuda (regenerasi). Penelitian ini menegaskan bahwa Q.S. An-Nisa’ 4: 9 mengandung perintah tegas untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, serta mendorong terciptanya generasi yang bertakwa, cerdas dan mandiri. Ini menjadi landasan yang kuat bagi umat islam untuk menolak segala bentuk pengabaian terhadap kelemahan generasi dan menyadari bahwa pentingnya menjaga, menguasai dan menjadi bagian dari generasi penerus.

ABSTRACT

The research entitled “Weak Generation from the Perspective of the Qur'an (Review of Q.S. An-Nisa' 4: 9)” was written by Salma Faridatul Mu'awanah, NIM: 126301212072. Supervisor Dr. Muh. Ridho M.A.

Keywords: Weak Generation, QS. An-Nisa' 4: 9, Interpretation of Mufassir, Rehabilitation of Generation

The phenomenon of the weak generation is one of the major challenges in the modern era. The weak generation is characterized by weak spiritual, intellectual, moral, and economic aspects, which have a major impact on the sustainability of the people and nation. This study aims to understand the concept of the weak generation based on Q.S. An-Nisa' 4: 9, which is then linked to the opinions of several commentators such as Quraish Shihab, Musthafa Al-Maraghi, Sayyid Quthb, and Buya Hamka, as well as analyzing prevention efforts and efforts to overcome the weak generation from the perspective of the Qur'an. The research method used is a qualitative method with a library research approach and thematic character method. The results of the study show that the weakness of the generation (*żurriyyatan ḏi'āfan*) in Q.S. An-Nisa' 4: 9 includes several interrelated aspects, namely weak faith and spirituality, weak social, weak science and morals, and weak economy. The commentators state that responsibility for the next generation is not only borne by educators but especially to parents and the surrounding community. This verse also emphasizes the importance of using correct and gentle words when speaking to them. Prevention of a weak generation can begin from the smallest environment, this includes building a pious family, character formation from an early age, preparing offspring who are financially and physically strong, teaching independence and responsibility, educating by example and supported by strong prayer. Meanwhile, strategies to overcome a weak generation include spiritual and faith rehabilitation, Qur'anic character education (mental transformation), social rehabilitation (environmental recovery), economic empowerment (material independence) and youth empowerment (regeneration). This study confirms that Q.S. An-Nisa' 4: 9 contains a clear command not to leave offspring in a weak state, and encourages the creation of a pious, intelligent and independent generation. This is a strong foundation for Muslims to reject all forms of neglect towards the weaknesses of generations and realize the importance of protecting, controlling and being part of the next generation.

ملخص

بحثعنوان "الجيل الضعيف من منظور القرآن الكريم (مراجعة سورة النساء، ٤ : ٩)" من تأليف سلمى فريدة المعاونة، رقم البحث: ١٢٦٣٠١٢١٢٠٧٢ . المشرف: الدكتور محمد رضا محمد.

الكلمات المفتاحية: الجيل الضعيف، سورة النساء، الآية ٩، تفسير المفسر، تأهيل الجيل

ظاهرة الجيل الضعيف من أبرز التحديات في العصر الحديث. يتميز الجيل الضعيف بضعف الجوانب الروحية والفكريّة والأخلاقية والاقتصادية، مما يؤثّر بشكل كبير على استدامة الشعب والأمة. تهدف هذه الدراسة إلى فهم مفهوم الجيل الضعيف استناداً إلى سورة النساء ٤ : ٩، ثم ربطها بأراء عدد من المفسرين مثل قريش شهاب ومصطفى المراغي وسيد قطب وبوبا حمّكة، بالإضافة إلى تحليل جهود الوقاية والجهود المبذولة للتغلب على الجيل الضعيف من منظور القرآن الكريم. منهج البحث المستخدم هو منهج نوعي مع منهج البحث المكتبي ومنهج الشخصية الموضوعية. تُظهر نتائج الدراسة أن ضعف الجيل (زوريات الضياف) في سورة النساء ٤ : ٩ يتضمن عدة جوانب متراطبة، وهي ضعف الإيمان والروحانية، وضعف المجتمع، وضعف العلم والأخلاق، وضعف الاقتصاد. يذكر المفسرون أن مسؤولية الجيل القادر لا تقع على عاتق المعلمين فحسب، بل تقع على عاتق الآباء والمجتمع المحيط بشكل خاص. كما تؤكد هذه الآية على أهمية استخدام الكلمات الصحيحة واللطيفة عند التحدث إليهم. يمكن أن تبدأ الوقاية من جيل ضعيف من أصغر بيته، وهذا يشمل بناء أسرة تقيّة، وتكون الشخصية منذ الصغر، وإعداد ذرية قوية مادياً وجسدياً، وتعليم الاستقلالية والمسؤولية، والتربية بالقدوة ودعمها بالدعاء القوي. في الوقت نفسه، تشمل استراتيجيات التغلب على الجيل الضعيف التأهيل الروحي والإيماني، وتربية الشخصية القرآنية (التحول العقلي)، والتأهيل الاجتماعي (التعافي البيئي)، والتمكين الاقتصادي (الاستقلال المادي) وتمكين الشباب (التجدد). تؤكد هذه الدراسة أن سورة النساء ٤ : ٩ تتضمن أمراً واضحاً بعدم ترك الأبناء في حالة ضعف، وتشجع على إنشاء جيل تقوى وذكي ومستقل. وهذا أساس متين للمسلمين لرفض جميع أشكال الإهمال تجاه نقاط ضعف الأجيال وإدراك أهمية حماية الجيل القادر والتحكم فيه والانتماء إليه.